

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS MONOLOG NARRATIVE CERITA LOKAL DAN INTERNASIONAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH**

Oleh;  
**Evi Octavia Nadjamoeddin, S.Pd**  
SMP Negeri 4 Ciawigebang

### **ABSTRAK**

Salah satu upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* di sekolah adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Make a Match*.

Model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam membangun sikap positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative*. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan :

Pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan internasional pada siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang , adanya peningkatan dengan prosentase keberhasilan pada siklus I: 71.25% dengan katagori keberhasilan *Sedang*, meningkat pada siklus II yaitu 93.75% dengan katagori keberhasilan *Sangat Baik*

Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan internasional pada siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang , hal ini dengan adanya peningkatan prosentase keberhasilan yaitu pada Siklus I hanya mencapai rata-rata: 66.67 % katagori *Sedang* meningkat pada siklus II yaitu 90%., maka termasuk katagori keberhasilan *Sangat Baik*.

Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan internasional pada siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang , hal ini dapat dilihat adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa untuk setiap siklus. Rata-rata skor hasil belajar Pra Siklus : 63.38 siklus I : 70.59 dan Siklus II : 78.24 dengan Prosentase Ketuntasan Pra Siklus : 44.12%, siklus I : 58.82% dan Siklus II : 88.24%.

Dengan demikian Model Pembelajaran *Make A Match* dapat Meningkatkan aktivitas belajar siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kemampuan menulis.

Kata Kunci; Kemampuan Menulis, Model Pembelajaran Make A Match

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak,

berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat

kemampuan menulis (*writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima.

Kemampuan mengungkapkan makna dan langkah retorika essay pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berbentuk recount dan narrative salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa biasanya diberi contoh teks monolog narrative dan siswa diminta untuk mencari arti dari teks tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang benar. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan proses pembelajaran dalam kemampuan menulis khususnya pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan bahwa sebanyak 34 siswa, setelah dilakukan analisis data nilai hasil belajar yang dicapai oleh siswa sebelum perbaikan, Pembelajaran Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international” dengan menggunakan Model Pembelajaran *konvensional*, nilai hasil evaluasi siswa rata-rata : 63,38. Siswa yang telah mencapai KKM 70 sebanyak 15 siswa dengan prosentase ketuntasan : 42.12 %, siswa yang di bawah KKM sebanyak 19 siswa dengan prosentase siswa yang belum tuntas: 55.88%.

Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan

bahwa : penyusunan rencana pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan disampaikan, sehingga persiapan guru kurang optimal. Metode yang digunakan guru kerap kali menggunakan metode lama atau klasik sehingga suasana belajar yang diciptakan terasa kurang menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa khususnya keterampilan membaca masih belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Penulis sadar bahwa di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, dituntut untuk kreatif dan inovatif, harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Untuk melaksanakan upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan latar belakang di atas, penulis akan melaksanakan Penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match* untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan”.

## **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa dalam kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan international di Kelas VIII-B SMP

Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan?”

2. Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan internasional di Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan?”

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan aktivitas belajar Siswa pada kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan internasional di Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
2. Mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Kemampuan Menulis Teks monolog *narrative* cerita lokal dan internasional di Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan

## 3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti
  - a. Mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa.
  - b. Membantu memperbaiki/meningkatkan proses hasil belajar dan mengajar.
  - c. Membantu dalam penyusunan karya ilmiah untuk dijadikan penilaian guna mendapatkan tunjangan sertifikasi guru/pendidik dan meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks monolog naratif.
- b. Meningkatkan rasa senang dan motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis teks sederhana
- d. Meningkatkan kompetensi menulis dan hasil belajar Bahasa Inggris.

## 3. Manfaat Bagi Sekolah

Melalui model pembelajaran *make a match* membantu memperbaiki pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan

## B. Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir dan Hipotesis tindakan

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu prosedur proses pembelajaran yang membahas tentang kerjasama antara siswa yang satu dan yang lain. Model pembelajaran kooperatif diterapkan, supaya ada interaksi positif antarsiswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang akan dipaparkan dalam model pembelajaran kooperatif, antara lain pengertian dan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif. Paparan mengenai model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau bahasa Inggrisnya *cooperative learning*, berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu pada satu kelompok. Solihatin dan Raharjo (2008: 4) menguraikan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sebagai sikap dalam

bekerjasama yang teratur dalam kelompok, terdiri dari dua orang atau lebih dengan keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota kelompok”. Kerjasama yang baik dalam kelompok pada pembelajaran kooperatif sangat diperlukan, supaya dapat mencapai tujuan yang dicapai.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pada model pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur dasar yang saling terkait.

Menurut Bennet dalam Isjoni (2010: 60), ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif (Positive Interdependence)
- 2) Adanya interaksi langsung (Interaction Face to Face)
- 3) Membutuhkan keluwesan
- 4) Meningkatkan suatu keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match***

Hal-hal yang akan dipaparkan dalam model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu pengertian, langkah-langkah, keunggulan, dan kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*

Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu “teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan teknik *make a match* yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik tersebut dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia” (Isjoni,

2010: 67). Menurut Suprijono (2009: 94), “hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu kartu-kartu”. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pemasangan kartu-kartu tersebut, dilaksanakan dalam suatu permainan. Jadi, model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* merupakan suatu prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan mencari dan memasangkan kartu pertanyaan dan jawaban dalam suatu permainan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi seluruh siswa Kelas VIII-B menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- 2) Pada 6 kelompok tersebut, pelaksanaannya dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama dilakukan oleh kelompok 1 dan 2, dinilai oleh kelompok 5. Sesi kedua dilakukan oleh kelompok 3 dan 4, dinilai oleh kelompok 6. Sesi ketiga dilakukan oleh kelompok penilai atau kelompok 5 dan 6, dinilai oleh semua kelompok.
- 3) Satu sesi dalam pelaksanaan teknik *make a match* yaitu dengan 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua yaitu kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga yaitu kelompok penilai.
- 4) Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

- 5) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak untuk bertemu.
- 6) Siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok.
- 7) Berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Guru memberi waktu selama 5-10 menit pada tiap kelompok untuk menemukan pasangan antara pertanyaan dan jawaban.
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk, wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai.
- 9) Kelompok penilai kemudian membacakan hasil kerja kelompok lain, apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut cocok.
- 10) Kelompok penilai memberi skor pada kelompok peserta sesuai hasil kerja kelompok peserta. Apabila anggota kelompok peserta benar dan tepat waktu, maka akan diberi skor 10 (skor maksimal) untuk setiap soal.

Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti bahwa kartu pertanyaan dan jawaban yang mereka pasang sudah cocok dan benar.

### **3. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik make a match akan meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international pada siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Rancangan(Setting) Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Waktu Penelitian ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat oleh penulis. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada tanggal 10 Februari 2015 sampai 30 April 2015 Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

Objek penelitian adalah siswa-siswi VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang Kabupaten Kuningan berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan

#### **2. Desain Penelitian**

Sesuai dengan jenis Penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian tindakan, maka Penelitian ini menggunakan model Penelitian tindakan Menurut Dapid Hopkins (1993), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Diawali dengan perencanaan, pengamatan, tindakan, refleksi

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan dalam Penelitian diawali dengan membuat rencana atau proposal Penelitian. Pembuatan proposal diawali dengan menentukan rumusan masalah, merumuskan tujuan dan manfaat Penelitian, dan membuat rencana tindakan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik make a match .

##### **b. Tindakan**

Tindakan dalam Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa pada Kemampuan Siswa Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international. Kegiatan pembelajaran dalam Penelitian, dilaksanakan

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* .

c. Pengamatan

Suatu Pengamatan yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil atau dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* .Pengamatan pada performansi guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif teknik *make a match* .

d. Refleksi

Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yang dilaksanakan. Penulis dapat melihat hasil berdasarkan lembar Pengamatan yang diisi oleh Observer.

### 3. Prosedur Penelitian

Siklus Penelitian merupakan putaran tahap-tahap dalam pelaksanaan Penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan II masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran, pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif.

a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah pembelajaran.
- b) Merancang RPP yang telah dimodifikasikan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* .
- c) Menyiapkan media pada model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* berupa kartu pertanyaan dan jawaban.
- d) Menyusun lembar kerja siswa pertemuan 1 dan 2. Lembar kerja siswa pertemuan 1

e) Menyusun lembar Pengamatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

f) Menyusun kisi-kisi soal tes formatif siklus I.

g) Menyusun soal tes formatif siklus I.

#### 2) Tindakan

a) Membagi seluruh siswa Kelas VIII-B menjadi 6 kelompok. B.

b) Pada 6 kelompok tersebut, pelaksanaannya dibagi menjadi tiga sesi.

c) Satu sesi dalam pelaksanaan teknik *make a match* yaitu dengan 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua yaitu kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga yaitu kelompok penilai.

d) Mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

e) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak untuk bertemu.

f) Siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok.

g) Siswa menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tepat waktu dan jawabannya benar maka pasangan tersebut mendapat poin.

h) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk, wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai.

i) Kelompok penilai kemudian membacakan hasil kerja kelompok

lain, apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut cocok.

- j) Kelompok penilai memberi skor pada kelompok peserta sesuai hasil kerja kelompok peserta. Apabila anggota kelompok peserta benar dan tepat waktu, maka akan diberi skor 10 (skor maksimal) untuk setiap soal.
- k) Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif

### 3) Pengamatan

Sesuai dengan tujuan Penelitian, maka Pengamatan difokuskan pada:

- a) Performansi guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII-B dinilai oleh rekan sejawat. Pengamatan performansi guru dilakukan dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG tersebut telah dimodifikasikan dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. APKG tersebut terdiri dari APKG 1 dan 2.
- b) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, meliputi: kehadiran siswa di kelas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

### 4) Refleksi

Hasil pengumpulan data tentang performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa kemudian dianalisis oleh penulis. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat perbaikan kegiatan pada siklus II.

### 5) Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Hasil observasi  
Hasil pengamatan dari dua orang observer
- b. Soal Tes  
Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yang telah didiskusikan dengan teman

### 4. Analisis Data

Kriteria keberhasilan diukur dengan ketuntasan belajar dan daya serap. Untuk mengetahui ketuntasan belajar dan daya serap, maka diperlukan adanya analisis hasil pos tes dan ulangan harian dengan pengertian sebagai berikut.

- a. Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70.
- b. Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila telah mencapai daya serap 85% tiap sub konsep

### 5. Indikator Keberhasilan

Apabila pada siklus terakhir dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa sudah menjadi aktif dan hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu : 70 dan menunjukkan perkembangan yang signifikan, maka siklus dihentikan..

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks negosiasi digunakan beberapa indikator keberhasilan.

- a. Indikator Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siswa sebelum tindakan dan setelah akhir tindakan. Tindakan dinilai berhasil apabila 85% telah memiliki Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siswa belajar baik atau Sangat Baik.

Adapun penentuan peningkatan Pengelolaan Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Siswa dibagi jumlah aspek yang dinilai. Selanjutnya, rerata tersebut dikonfirmasi dengan pengelompokan tingkat prosentase keberhasilan dengan menggunakan tabel berikut ini.

Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No	Rata-rata Skor	Kategori
1.	4.00	Sangat Baik
2.	3.00-3.99	Baik
3.	2.00-2.99	Cukup
4.	1.00-1.99	Kurang

b. *Indikator Peningkatan Hasil Belajar siswa*

Untuk menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam mata pelajaran Kemampuan Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international dilakukan analisis daya serap dan ketuntasan.

Daya serap secara klasikal dikatakan berhasil apabila telah mencapai 85%.

Secara individual, siswa dinyatakan tuntas apabila telah mampu mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 85 % .

## 6. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi awal pembelajaran

Berdasarkan data hasil pengamatan langsung tanggal 28 Januari 2015 terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international untuk mengetahui gambaran awal kegiatan pembelajaran di Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang ternyata terdapat banyak kekurangan, antara lain peneliti kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (respon siswa kurang), aktivitas siswa kurang, dan masih kurangnya ketuntasan belajar siswa. Dengan

menggunakan Model Pembelajaran konvensional, nilai hasil evaluasi siswa rata-rata : 63.38. Siswa yang telah mencapai KKM 70 sebanyak 15 siswa dengan prosentase ketuntasan : 42.12 %, siswa yang di bawah KKM sebanyak 19 siswa dengan prosentase siswa yang belum tuntas: 55.88%. Berarti masih belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan tindakan perbaikan.

### 2. Deskripsi Siklus I

#### a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi observasi awal, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan tindakan siklus I yang meliputi rencana kegiatan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, juga merancang RPP yang telah dimodifikasi dengan model pembelajaran *make a match*, selain itu juga menyiapkan media yang sesuai serta menyusun lembar kerja siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dan terakhir adalah menyusun kisi-kisi soal untuk tes formatif siklus I

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2015. Tindakan siklus I meliputi :

- 1) Membagi semua siswa menjadi 6 kelompok untuk membentuk kelompok *make a match* yang terdiri dari 5-6 siswa.
- 2) Menjelaskan jalannya pembelajaran *make a match*.
- 3) Memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.
- 4) Menyiapkan dan membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang berisi tentang Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international kepada siswa.
- 5) Membunyikan peluit sebagai tanda bahwa pembelajaran *make a match* telah dimulai.

- 6) Meminta siswa memikirkan soal/jawaban dari kartu yang mereka pegang.
- 7) Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.
- 8) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 9) Siswa menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tepat waktu dan jawabannya benar maka pasangan tersebut mendapat poin.
- 10) Membimbing Siswa mendiskusikan hasil kerja dengan kelompok masing-masing dan mengisikan LKS yang disediakan.
- 11) Siswa yang sebagai kelompok penilai mempresentasikan LKS hasil kerja dari kelompok pemegang kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Observasi juga dilakukan terhadap penulis yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada pembelajaran Bahasa Inggris. .

d. Refleksi

Berdasarkan observasi pada pembelajaran siklus I ini terhadap pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam keaktifan belajar tampak mengalami sedikit perubahan respon siswa dalam pembelajaran maupun suasana kelas, terutama antusiasme siswa dalam pembagian kelompok, responsiswa terhadap bahan yang diberikan peneliti dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris materi menulis cerita narrative lokal dan internasional pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Ciawigebang rata-rata : 70.59. Siswa yang telah tuntas belajar 70

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 20 siswa dengan prosentase ketuntasan : 58.82 %, siswa yang di bawah KKM sebanyak 14 siswa dengan prosesntase siswa yang belum tuntas : 41.18%. Berarti masih belum mencapai ketuntasan klasikal 85% sehingga diperlukan perbaikan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus 2.

### **3. Deskripsi Siklus II**

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti dan guru mitra sepakat untuk menyusun dan memperbaiki rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, juga menyusun perbaikan soal tes formatif

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2015, dengan membagi siswa menjadi berkelompok, kemudian menjelaskan secara lebih gamblang dan mendetail tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran *make a match*, membagikan karu soal, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

c. Observasi

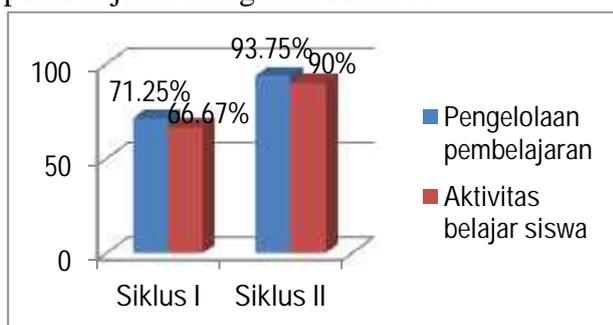
Dari hasil observasi yang disampaikan Observer I dan observer II bahwa secara keseluruhan tingkat kemampuan penulis dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pembelajaran Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan internasional meningkat signifikan yaitu mencapai jumlah skor: 75 dengan prosentase keberhasilan mencapai 93.75 %, sedangkan jumlah skor ideal: 80, maka termasuk katagori *Sangat Baik*, dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* hasilnya meningkat signifikan.

Perbandingan Skor rata-rata Observasi

pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Prosentase Keberhasilan	
		Siklus I	Siklus II
1	Pengelolaan pembelajaran	71.25 %	93.75 %
2	Aktivitas belajar siswa	66.67 %	90 %

Untuk lebih memperjelas peningkatan Skor rata-rata Observasi pengelolaan pembelajaran dan grafik berikut :



*Perbandingan Skor rata-rata Observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II*

Dari grafik memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan penulis dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adanya peningkatan dengan prosentase keberhasilan pada siklus I: 71.25% meningkat pada siklus II yaitu 93.75%. Demikian pula secara keseluruhan aktivitas belajar siswa adanya peningkatan dengan prosentase keberhasilan pada siklus I: 66.67 % meningkat pada siklus II yaitu 90%.

#### 4. Pembahasan Hasil penelitian

Data yang telah didapatkan pada siklus I dan II mengindikasikan adanya perubahan kemampuan yang cukup signifikan dalam

menulis teks monolog narrative cerita lokal dan internasional setelah dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni. Berdasarkan grafik nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Rata-rata skor hasil belajar Pra Siklus : 63.27 siklus I : 70.19 dan Siklus II : 78.08 dengan Prosentase Ketuntasan Pra Siklus : 42.31 %, siklus I : 57.69% dan Siklus II : 92.30%.

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kemampuan Menulis Teks *monolog narrative* cerita lokal dan internasional dapat meningkatkan prosentase keberhasilan pada siklus I: 71.25% dengan katagori keberhasilan *Sedang*, meningkat pada siklus II yaitu 93.75% dengan kategori keberhasilan *Sangat Baik* 4, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Rata-rata skor hasil belajar Pra Siklus : 63.38 siklus I : 70.59 dan Siklus II : 78.24 dengan Prosentase Ketuntasan Pra Siklus : 44.12%, siklus I : 58.82% dan Siklus II : 88.24%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Inggris lebih efektif jika dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan model tersebut.

Cara meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah guru harus terampil dalam menerapkan model kooperatif teknik *make a match* pada pembelajaran.”.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran di Sekolah.

Sekolah hendaknya mengikutsertakan guru pada seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Tujuannya supaya guru memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemauan dalam mengembangkan model pembelajaran.

### **1. Bagi Guru**

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar Kemampuan Menulis Teks monolog narrative cerita lokal dan international diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas dan keefektifan pembelajaran diharapkan guru untuk selalu kreatif mencari model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi sekolahnya.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohamad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2009.

*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi

Djamarah, B. S. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ernawati. 2010. *Penerapan Pembelajaran Make A Match dan Kreativitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMP N 1 Ngrambe Ngawi Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi.

Gunarso Susilohadi, 2008. *Contextual Teaching and*

*Learning Bahasa Inggris: Sekolah Menengah*

*Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*.

Jakarta: PT. Bumi Aksara  
Ibrahim, M. dkk .2000. *Pembelajaran Kooperatif*.

Surabaya: Universitas Negeri Surabaya  
Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta  
Joko Priyana, 2006, *Scaffolding | English for Grade*

*VIII Student English for Junior High School Students English*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Jumali, M. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta:

Muhammadiyah University Press  
Muhsetyo, G. 2006. *Pembelajaran Bahasa Inggris*

*SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka  
Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, C dan Solehudin. (2006) *Pengukuran dan*

*Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Andira

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar*

*Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surtikanti dan Santoso. 2008. *Strategi Belajar*

- Mengajar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, S.Pd.,M.Pd. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardiman, Artono. 2008. *e English in Focus for Grade VIII Junior High School (SMP/MTs)*/Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.

